

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Globalization atau Globalisasi adalah keadaan dimana perkembangan yang telah menyebar luas ke seluruh dunia, seperti akses informasi dan komunikasi dan juga berpengaruh terhadap sektor ekonomi. Awalnya, globalisasi hanya terbatas pada wilayah tertentu, namun dalam jangka panjang pengaruh globalisasi semakin meluas. Globalisasi secara tidak langsung mengakibatkan munculnya persaingan dunia sehingga negara di seluruh belahan dunia menghadapi persaingan yang cukup berat melalui kelebihan aset, khususnya Sumber Daya Manusia (SDM). Selain itu, persaingan dunia seperti saat ini secara implikasi mempengaruhi semakin meluasnya persaingan di ranah dunia kerja. Bertitik tolak dari fenomena tersebut, maka kualitas sumber daya manusia perlu ditingkatkan karena merupakan kunci untuk mampu bersaing. Langkah yang dapat diambil yaitu melalui peningkatan edukasi/pendidikan baik secara resmi dikoordinasikan oleh sekolah dan perguruan tinggi maupun institusi kursus keterampilan.

Perguruan Tinggi adalah suatu institusi edukasi yang diandalkan untuk meningkatkan kapasitas mahasiswanya sehingga harus menghadapi tuntutan mewujudkan lulusan-lulusan yang berkompeten yang memiliki kapasitas dan kapabilitas untuk mampu bersaing di dunia kerja.

Sumber Daya Manusia (SDM) dengan kualitas rendah akan menimbulkan pengangguran. Seperti yang dilansir dari Badan Pusat Statistik (BPS), tingkat pengangguran terbuka dengan lulusan perguruan tinggi adalah 981.203 orang pada tahun 2020.

Tabel 1.1
Jumlah Pengangguran Terbuka di Indonesia

No	Tahun	Jumlah Pengangguran
1	Agustus 2016	567.235
2	Agustus 2017	618.758
3	Agustus 2018	740.370
4	Agustus 2019	746.354
5	Agustus 2020	981.203

Sumber data: BPS

Dilihat dari Tabel 1.1 di atas, pengangguran selama periode 2016 terus meningkat hingga akhir periode 2020 hingga mencapai 981.203 orang. Hal ini menunjukkan bahwa persaingan di dunia kerja secara konsisten semakin tinggi, bahkan dengan gelar sarjana terakhir. Sebagaimana ditunjukkan oleh Andika, dkk (2018:3) Beberapa faktor yang mempengaruhi perluasan pengangguran adalah tidak adanya kemampuan, baik *soft skill* maupun *hard skill*. *soft skill* adalah perspektif, termasuk kemampuan berwibawa, kemampuan mengikuti organisasi, dan sebagainya. *Hard skill* adalah keterampilan yang dimiliki individu sesuai keahliannya. Selanjutnya, penyebab terjadinya pengangguran yaitu pandangan yang tidak inventif, solutif, serta imajinatif.

Langkah yang diambil oleh pemerintah sebagai solusi pengurangan tingkat pengangguran adalah melalui peningkatan pendidikan. Upaya ini diakui dengan hadirnya UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (UU Sidiknas) yang terdapat di Pasal 3 menerangkan bahwa pendidikan nasional berperan untuk membina kecakapan, kepribadian dan kemajuan negara sehingga menciptakan kecerdasan dalam berbangsa dan bernegara. Selain itu juga berperan dalam membina kemampuan anak-anak didik sehingga membentuk manusia yang menerima dan takut akan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki karakter terhormat, sehat, terpelajar, inventif, mandiri, menjadi masyarakat yang bermusyawarah dan memiliki tanggung jawab. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2013 memuat langkah-langkah pemerintah untuk meningkatkan individu agar menjadi manusia yang siap berusaha untuk bersaing di pasar dunia.

Kualitas SDM suatu negara dipandang sebagai tolak ukur kesuksesan negara tersebut, khususnya generasi muda. Mahasiswa adalah bagian dari generasi muda yang berproses untuk mempertimbangkan dan memantapkan pandangannya dalam perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah institusi resmi yang diandalkan untuk mewujudkan cita-cita yang terdapat dalam tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, kegiatan kemahasiswaan merupakan alternatif untuk mewujudkan cita-cita tersebut. Kegiatan kemahasiswaan diperlukan untuk membantu meningkatkan intelektual dan sikap mahasiswa. Tercatat dalam salah satu tujuan Perarutan Akademik UNIMED 2016-2020 adalah “Menciptakan lulusan yang tak tertandingi, cakap, berkarakter, memiliki ilmu keilmuan, kemampuan berjiwa wirausaha dan berwawasan publik”.

Usaha atau solusi yang diambil untuk menumbuh-kembangkan kemampuan yang ideal adalah dengan latihan-latihan untuk menumbuhkan minat, bakat, nalar dasar, imajinatif, kreatif dan bermanfaat. Penjelasan di atas menggarisbawahi bahwa keberadaan perkumpulan mahasiswa atau yang lebih dikenal dengan organisasi mahasiswa dalam perguruan tinggi sangat penting dalam kaitannya dengan pengembangan diri mahasiswa. Hal ini ditegaskan oleh UU No 12 Tahun 2012 pada pasal 77 mengenai Organisasi Kemahasiswaan. Oleh karena itu, mahasiswa berkesempatan dalam aktif berorganisasi. Melalui program pengembangan kegiatan mahasiswa, diyakini Perguruan Tinggi dapat memenuhi dan membina talenta dan ketertarikan sehingga membantu memperdalam pengetahuan dan juga bidang sosial.

Dengan adanya organisasi tersebut, mahasiswa memiliki tempat untuk mempersiapkan diri dan mengekspresikan kapasitas mereka sehingga kemampuan dan minat dapat dialihkan ke arah yang positif, karena jika tidak diekspresikan pada tempat yang tepat maka mahasiswa akan mencari tempat di luar naungan perguruan tinggi yang bisa saja memberikan dampak negatif seperti mengganggu kegiatan akademiknya. Menurut Pradayu (2017: 5) setiap kegiatan harus memiliki efek atau dampak yang muncul dari aktivitas tersebut, seperti halnya kegiatan organisasi. Kegiatan organisasi mempengaruhi seseorang yang mengikutinya, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak terhadap tingkah laku, kedisiplinan, pola pikir, tata kelakuan dan tindakan maupun pengaruhnya terhadap prestasi belajar seseorang. Dampak tersebut didapati baik waktu yang lama (panjang) dan waktu yang dekat (pendek). Dalam waktu dekat, yang biasanya

ditimbulkan oleh kegiatan organisasi adalah penyesuaian watak, perilaku dan kepribadian yang menjadi pendorong untuk lebih dewasa dalam menghadapi setiap tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan dalam waktu lama, disadari bahwa kegiatan organisasi memberikan hasil yang merupakan peningkatan siklus pembelajaran yang berdampak pada indeks prestasi mahasiswa.

Universitas Negeri Medan adalah suatu institusi dimana memiliki agenda peningkatan gerakan mahasiswa sebagai himpunan mahasiswa untuk tempat diskusi dalam menumbuhkan kemampuan dan minat mahasiswa tersebut. Organisasi mahasiswa bersifat organisasi internal dan organisasi eksternal. Organisasi internal meliputi Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), Senat Mahasiswa Fakultas (SEMAF), serta 12 Unit Kegiatan Mahasiswa, sedangkan organisasi mahasiswa bersifat eksternal meliputi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Himpunan Mahasiswa Muslim Indonesia (KAMMI), dan organisasi tingkat nasional, organisasi kedaerahan dan organisasi kesukuan. Akan tetapi, hadirnya organisasi mahasiswa ini tidak langsung mendorong minat mahasiswa untuk mengikutinya.

Menurut Pratama dkk (2018: 5) kesiapan kerja merupakan "Keahlian seseorang dalam menuntaskan pekerjaan atau tugas secara profesional dengan sikap kerja yang baik". Menurut Agusta (2015:370) mengungkapkan bahwa hal-hal yang diperlukan untuk memiliki kesiapan kerja yang baik adalah bakat dalam bidang tertentu, berpengetahuan, pemahaman dalam nalar, serta karakter yang baik sehingga individu tersebut meraih kesuksesan. Lebih lanjut Dalyono dalam

Pratama dkk (2018:5) menyatakan “kesiapan kerja merupakan suatu keahlian dengan manfaat yang baik untuk jasmani dan rohani. Kesiapan jasmani dicirikan dengan kesehatan raga, sedangkan kesiapan rohani meliputi ketertarikan dan inspirasi dalam menyelesaikan pekerjaan.

Menurut Kartini (2013) Faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa baik faktor intern ataupun ekstern. Faktor dari dalam diri mencakup kapasitas, kapabilitas, keahlian, tekad, serta niat. Sedangkan faktor dari luar mencakup tempat mahasiswa menjalin hubungan mencakup keluarga, teman, tempat bermain dan tempat belajar. Lebih lanjut, Rahmat 2013 (dalam AR Saputro 2018:2) menyatakan bahwa 80% pencapaian di bidang pekerjaan dikuasai oleh faktor non-akademis sedangkan sisanya 20% merupakan faktor akademis yang menyokong untuk memasuki dunia kerja. Jika seseorang dapat menguasai keduanya maka tentunya memiliki kesiapan kerja yang baik.

Menurut Setyaningrum (2018:27) kesiapan kerja mahasiswa dicirikan dengan pengembangan jasmani dan rohani yang ditopang oleh keinginan dan keahlian serta pengalaman dalam menyelesaikan pekerjaan. Oleh karena itu Lembaga/institusi pendidikan diharapkan dapat menghasilkan tenaga kerja baru yang tak tertandingi, benar-benar siap secara intelektual dan cakap.

Saat memasuki ranah bekerja, mahasiswa yang mempunyai kesiapan kerja yang baik akan lebih optimis dibandingkan yang kurang mempunyai kesiapan kerja. Industri atau perusahaan berasumsi bahwa pelamar kerja yang mempunyai kesiapan kerja adalah sesuatu yang penting mengingat spesialis yang siap bekerja akan memiliki lebih banyak keterampilan dan informasi yang diperlukan sebagai bentuk kekuatan menaklukkan globalisasi. Banyak faktor yang mempengaruhi Kesiapan kerja meliputi keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar.

Tabel 1.2
Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi
Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan

No	Pernyataan	Setuju		Tidak Setuju	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Saya sudah memikirkan dan merencanakan pekerjaan apa yang sesuai dengan bidang keahlian saya.	11 Orang	40,7 %	16 Orang	59,2%
2	Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk terjun ke dunia kerja.	12 Orang	44,4 %	15 Orang	55,5%
3	Saya memanfaatkan waktu luang untuk meningkatkan keahlian yang saya miliki.	24 Orang	88,8 %	3 Orang	11,1%
4	Saya siap terjun ke dunia kerja dengan pengetahuan dan pengalaman yang saya miliki.	11 Orang	40,7 %	16 Orang	59,2%
5	Saat melamar pekerjaan, IPK yang tinggi membuat saya lebih percaya diri.	22 Orang	81,5 %	5 Orang	18,5%

6	Mengikuti kegiatan organisasi mempersiapkan saya terjun ke dunia kerja.	12 Orang	44,4 %	18 Orang	55,5%
7	Saya tidak memperlakukan besar kecilnya gaji asalkan saya bisa bekerja.	19 Orang	70,3 %	8 Orang	29,6%
Total/Rata-Rata (%)		410,8/58,68%		288,6/41,22%	

Sumber: Hasil Observasi Awal

Dilihat dari Tabel 1.2 di atas yang merupakan langkah pertama yang diambil oleh peneliti untuk observasi awal terhadap 27 orang responden, diketahui bahwa mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan setelah dilakukan perhitungan akhir dengan cara menjumlahkan persenan dari tiap item kemudian dibagi dengan jumlah item maka terhitung hanya 41,22% yang siap bekerja sedangkan 58,68% menyatakan tidak siap untuk bekerja. Hal ini ditunjukkan oleh 44,4% yang menyatakan bahwa mahasiswa merasa kurang positif menghadapi dunia kerja yang ketat karena mereka tidak percaya diri dengan kapasitas mereka, kurangnya keterlibatan dan kesulitan menyesuaikan diri dengan sekitar. Pengembangan kompetensi dan termasuk didalamnya aktif berorganisasi dipercaya sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Akan tetapi, kenyataannya adalah didapati mahasiswa yang enggan mengikuti organisasi. Hal ini ditunjukkan dengan mendapatkan sebanyak 55,5% mahasiswa yang menyatakan tidak setuju bahwa mengikuti organisasi mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Ratminto dan Winarsih (2010:25) keaktifan berorganisasi adalah pekerjaan yang berfungsi atau investasi individu dalam sebuah perkumpulan (organisasi) yang berdampak pada organisasi tersebut dan memberikan perubahan

sosial sebagai pandangan yang menggabungkan lima perspektif, yaitu responsivitas, akuntabilitas, keadaptasian, empati, dan transparansi. Kemudian, Caballero dan Warker (2010) kesiapan kerja adalah pemilihan esensial. Giat dalam suatu perkumpulan akan memberikan ciri tersendiri bagi mahasiswa.

Tabel 1.3
Data Mahasiswa yang Berorganisasi dan tidak berorganisasi Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018

Kelas	Jumlah Mahasiswa	Berorganisasi	Tidak Berorganisasi
Pendidikan Ekonomi A	28	3	25
Pendidikan Ekonomi B	33	6	28
Pendidikan Ekonomi C	40	7	33
Total	101	16	85

Sumber: Hasil Observasi Awal Jumlah Mahasiswa yang Berorganisasi dan Tidak Berorganisasi

Tabel 1.4
Organisasi yang diikuti oleh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018

Jenis Organisasi	Jumlah
SEMAF	1 Orang
BPMF	1 Orang
HMJ	3 Orang
KODIE	11 Orang
Total	16 Orang

Sumber: Hasil Observasi Awal Organisasi yang diikuti Mahasiswa

Jika dilihat dari tabel di atas, dari total 101 mahasiswa dengan status aktif mengikuti perkuliahan, hanya sebagian kecil saja yang dinamis dalam organisasi, bahkan tidak mencapai setengah dari jumlah keseluruhan. Jadi jelas bagi peneliti bahwa rendahnya minat mahasiswa untuk mengikuti kegiatan organisasi. Dimana beberapa mahasiswa yang tidak terkoordinasi menggambarkan bahwa kegiatan organisasi semata-mata menghabiskan waktu, vitalitas serta konsentrasi. Selain itu, ada juga anggapan bahwa ketika giat dalam organisasi akan mengganggu konsentrasi belajar sehingga prestasi belajar menurun dan akhirnya tertinggal. Kemudian lagi, seperti yang ditunjukkan oleh Tanius dan Susah (2015) bahwa kualifikasi keilmuan bukanlah jaminan pencapaian di ranah pekerjaan. Kenyataan di lapangan yang dicari tidak hanya memiliki kapasitas keilmuan saja tetapi juga pengalaman. Kapasitas di bidang keilmuan didapatkan saat menyenam perkuliahan dengan tujuan berprestasi, sedangkan pengalaman hanya didapatkan saat mahasiswa mengikuti latihan-latihan yang diperoleh dari kegiatan berorganisasi.

Selain aktif mengikuti organisasi, faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan faktor dari dalam (intern) yang meliputi kapasitas individu dari segi keilmuan yang mempengaruhi kesiapan kerja. Menurut Herminanto (1986: 6) “faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu prestasi belajar, kondisi keuangan orang tua, arahan sosial, arahan profesi, serta pengalaman kerja mahasiswa”. Prestasi belajar adalah suatu pencapaian dengan upaya dan kapasitas yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Seperti yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata (2008:200),

hingga saat ini belum pernah ada standar perencanaan pencapaian konsentrasi mahasiswa di pendidikan lanjutan. Apabila dari segi akademik, prestasi dicirikan sebagai evaluasi yang dilakukan dalam interaksi instruktif sehubungan dengan perkembangan dan kemajuan mahasiswa yang diidentifikasi melalui siklus belajar yang kemudian dicerminkan melalui kualitas yang terkandung didalam program pendidikan.

Akan tetapi, pada kenyataannya, prestasi belajar di tingkat perguruan tinggi sering ditunjukkan oleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) yang digunakan sebagai tolok ukur bagaimana mahasiswa tersebut berhasil dalam mengikuti perkuliahannya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Hasanah, dkk (2018:30) Dalam ranah perguruan tinggi mahasiswa dituntut untuk bersaing dalam mendapatkan prestasi akademik, dimana tolak ukurnya adalah indeks prestasi. Sedangkan Indeks Prestasi Kumulatif atau prestasi belajar merupakan angka atau simbol yang terdapat pada laporan akhir setiap semester yang telah diselesaikan oleh mahasiswa dimana apabila mahasiswa tersebut tekun dan giat dalam belajar maka IP dan IPK mereka bagus. Walaupun tidak semua prestasi tergantung pada indeks prestasi. Tetapi, penjelasan mengenai IPK merupakan tolok ukur kesuksesan ujian juga tidak bisa disalahkan. Karena, apabila mahasiswa mendapat IPK rendah (tidak memenuhi syarat minimal IPK yaitu 3.00), maka mahasiswa tersebut harus mengulang pada waktu berikutnya atau bahkan bisa saja dikeluarkan dari kampus (*drop out*).

Pencapaian prestasi belajar mahasiswa diperlihatkan melalui IPK (Daftar Prestasi Kumulatif) yang didapat setelah siklus belajar selama periode tertentu dimana program pendidikan yang digunakan yaitu Kurikulum KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) sehingga cenderung diestimasi melalui penugasan yang diberikan, khususnya Tugas Rutin (TR), *Critical Book Report* (CBR), *Critical Journal Review* (CJR), *Mini Riset* (MR), *Rekayasa Ide* (RI), dan *Project* (PR). Selain itu, juga melihat hasil dari ujian tengah semester (UTS) , ujian akhir semester (UAS), serta kontribusi mahasiswa dalam pembelajaran dan pertimbangan lainnya. Berikut ini pedoman standar Indeks Prestasi Mahasiswa Menurut Buku Pedoman Akademik UNIMED

Tabel.1.5
Predikat Kelulusan Universitas Negeri Medan

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat
2,76-3,00	Memuaskan
3,01-3,50	Sangat Memuaskan
3,51-4,00	Cumlaude/Dengan Pujian

Sumber: Buku Pedoman Akademik UNIMED

Tabel 1.6
Daftar Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018

Indeks Prestasi Kumulatif	Predikat	Jumlah
2,76-3,00	Memuaskan	8%
3,01-3,50	Sangat Memuaskan	70%
3,51-4,00	Cumlaude/Dengan Pujian	22%

Sumber: Kartu Hasil Studi (KHS)

Dilihat dari tabel di atas, cenderung terlihat bahwa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan dengan predikat memuaskan 8%, dengan predikat sangat memuaskan 70% dan dengan predikat Cumlaude atau dengan pujian sebanyak 22%. Artinya, prestasi mahasiswa yang paling menonjol berada pada predikat sangat memuaskan. Salah satu yang menjadi faktor keberhasilan belajar mahasiswa dengan predikat sangat memuaskan adalah karena mereka memusatkan perhatian dengan kegiatan perkuliahan. Hal ini sebagai akibat dari tidak tertariknya pada latihan-latihan di luar perkuliahan, salah satunya yaitu keaktifan berorganisasi. Tetapi, untuk memiliki kesiapan kerja yang baik tidak cukup hanya menguasai bidang keilmuan, tetapi harus juga menguasai bidang non-akademik yaitu aktif mengikuti organisasi.

Tidak sedikit mahasiswa yang lebih berpusat pada kegiatan organisasi daripada perkuliahannya, hal inilah yang menyebabkan pandangan negatif terhadap keberadaan organisasi dan orang-orang di dalamnya. Selain itu, mahasiswa yang tidak terkoordinasi dalam organisasi juga mengalami banyak masalah di bidang akademiknya. Terlebih lagi, bila dibandingkan dengan prestasi belajar dengan orang-orang yang ikut serta dalam organisasi juga masih lebih rendah.

Keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar berpengaruh dalam membangun kesiapan kerja mahasiswa. Tetapi, sebenarnya, aktif mengikuti organisasi dipersepsikan negatif oleh kebanyakan mahasiswa. Alasan mendasar munculnya persepsi tersebut karena kegiatan berorganisasi dianggap hanya merugikan waktu,

energi, dan pikiran. Mahasiswa menganggap bahwa jika mereka bergabung dalam suatu organisasi maka itu akan berdampak negatif terhadap prestasi belajar, yang nantinya akan menyebabkan keterlambatan belajar. Kemudian lagi, seperti yang ditunjukkan oleh Tanius dan Susah (2015) bahwa pendidikan khusus untuk memperoleh suatu keahlian bukanlah agunan untuk berhasil juga di ranah kerja. Realitas di lapangan, untuk berhasil tidak hanya memiliki kapasitas di bidang keilmuan saja tetapi juga kapasitas di bidang non-akademik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Rendahnya kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Rendahnya keaktifan berorganisasi mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Prestasi belajar mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan berada pada Predikat Sangat Memuaskan.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih spesifik maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kesiapan kerja yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada pertimbangan yang logis dan objektif, bekerja sama dengan orang lain, mengendalikan diri atau emosi, sikap kritis, keberanian untuk menerima tanggung jawab, beradaptasi dengan lingkungan dan perkembangan teknologi, ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan mahasiswa.
2. Keaktifan berorganisasi yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada tingkat kehadiran dalam pertemuan, jabatan yang dipegang, pemberian saran, usulan, kritik dan pendapat bagi peningkatan organisasi, kesediaan anggota untuk berkorban dan motivasi.
3. Prestasi belajar mahasiswa yang diteliti dalam penelitian ini dilihat dari Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa pada semester V yang didapat dari laporan Perkembangan Studi Prodi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2018 dari Kartu Hasil Studi (KHS) Mahasiswa.

1.4 Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

2. Apakah terdapat pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.
3. Untuk mengetahui pengaruh keaktifan berorganisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa program studi pendidikan ekonomi stambuk 2018 Universitas Negeri Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian digunakan untuk referensi menambah wawasan keilmuan terkhusus mengenai kegiatan organisasi, prestasi belajar dan kesiapan kerja.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Menjadi wahana demi meluaskan ilmu terkait fenomena yang diangkat, meliputi: mengetahui pengaruh kegiatan organisasi dan prestasi belajar terhadap kesiapan kerja mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Negeri Medan.

b. Bagi Mahasiswa

Menjadi estimasi untuk aktif dalam suatu organisasi.

c. Bagi Jurusan

Menjadi sumbangan literatur terkait fenomena yang diteliti.

